

ARTIKEL ILMIAH

**PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 111/1
KOMPLEK AIR PANAS MUARA BULIAN**

SKRIPSI

Oleh :

EDI KURNIAWAN

NIM A1D110231



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 111/1
KOMPLEK AIR PANAS MUARA BULIAN**

Oleh :
EDI KURNIAWAN
NIM A1D110231

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Kurniawan Edi. 2017. *Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi. Dosen Pembimbing (1) Drs. Arsil, M. Pd, (2) Ahmad Hariandi, S. Pd.I. M. Ag

Kata kunci: *Pendidik dan Mutu Pendidikan*

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik ada banyak faktor pendukung yang harus menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah peran pendidik. Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “ Bagaimana Peran Tenaga Pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas SDN 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian. penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SDN 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian yang dilaksanakan pada tanggal 10 April s.d 08 mei 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian sudah cukup baik, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama dan dukungan fasilitas dari pemerintah dapat meningkatkan peran dari guru-guru dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan juga merupakan faktor penentu kualitas dari suatu bangsa, saat ini khususnya di Indonesia masih banyak masalah yang terjadi dalam pendidikan. Salah satu diantaranya masalah tersebut adalah masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit, dan karakter sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pada sekolah umumnya usaha untuk menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sudah berjalan, akan tetapi porsi lebih banyaknya terletak

pada ranah kognitif dan psikomotorik sehingga pada ranah afektif masih kurang baik. Sehingga hal ini berdampak pada siswa karena siswa hanya memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan tetapi siswa miskin akan kemampuan membangun kerja sama, saling toleransi, serta cenderung egois.

Pendidikan bukan hanya untuk membangun kecerdasan intelektual saja, melainkan pendidikan juga harus membangun kecerdasan emosional siswa, sehingga terjadi keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Hal ini diharapkan agar kualitas pendidikan semakin meningkat karena output pendidikan memiliki pengetahuan yang tinggi, sikap dan akhlak yang baik serta memiliki ketrampilan yang baik pula.

Seperti yang disebutkan pada UU Sisdiknas No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada (3) yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada era globalisasi seperti saat ini untuk mewujudkan pendidikan dengan mutu yang baik memerlukan kesesuaian antara tenaga pendidik dan sarana yang ada pada lembaga pendidikan. Hal ini sangat ditentukan dari peran tenaga pendidik (guru) karena guru berperan dan berfungsi sebagai teladan, motivator, dan memberikan pengaruh bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal ini guru dituntut untuk mempunyai upaya yang baik demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Di sekolah Dasar Negeri 111/1 kompleks Air Panas Muara Bulian mempunyai jumlah tenaga pendidik yang banyak, tetapi selama ini peran dari tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan belum dapat diketahui

sampai sejauh mana andilnya, sehingga hal tersebut perlu dikaji untuk mengetahui keikutsertaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian”.

Rumusan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah:
“ Bagaimana Peran Tenaga Pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Kompleks Air Panas Muara Bulian.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasanya juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat. Peran menentukan apa kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peran lebih menunjukan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses.

Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat. Jadi, peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi strukrur sosial masyarakat.

Secara umum, pengertian peranan adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan (Hari soegman, 1990:2). Sementara itu, Alvin L. Bertrand, seperti dikutip oleh soleman B. Taneko menyebutkan bahwa: “yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu” (Soleman B. Taneko, 1986:23).

Hal tersebut senada yang dikatakan oleh Margono Slamet (1985:15), yang mendefinisikan peranan sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menepati suatu posisi dalam masyarakat. Sedangkan Astrid S. Susanto (1979:94) menyatakan bahwa peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban atau disebut subyektif.

Dalam kamus bahasa inggris, peranan (*role*) dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang (john M. Echlos,2000:489).Ibid., hal 23. Dari beberapa pengertian ‘peranan’ diatas, dalam penelitian ini peranan didefinisikan sebagai aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

Menurut Dougherty & pritchard (1985) dalam Bauer (2003:55), teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”. Lebih lanjut, Dougherty & Pritchar (1985) dalam Bauer (2003:56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya suvervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti

mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception* (Kahn, et al., 1964;Oswald, Mossholder, & Harris, 1997 dalam Bauer, 2003:58).

Ditinjau dari perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum ‘peran’ dapat didefinisikan sebagai “ *expectations about appropriate behavior in job position (leader, subordinate)*”. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan,yaitu (1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan perang yang dimainkan seseorang dalam organisasi akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Scott et al. (1981) dalam Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity*).
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.

Peran dan pekerjaan (*jobs*) tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2007:6) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Alasan peneliti menggunakan *penelitian kualitatif* karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks, dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap pandangan yang mengejala di masyarakat, hubungan antara variabel, bertentangan dengan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antara fakta. Pada umumnya kegiatan penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta di akhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisasi data tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas SDN 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peran tenaga pendidik di SDN 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian.

Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SDN 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian yang dilaksanakan pada tanggal 10 April s.d 08 Mei 2017.

Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (S. Arikunto, 2002:122)

Adapun sumber data dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden, hasil angket dan hasil observasi.

Menurut Arikunto (2002:122) responden adalah “orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan dapat disampaikan

dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab wawancara”.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas SDN No. 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Marzuki, 2000: 58).

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas SDN No. 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam metode ini alat yang digunakan dalam observasi adalah dengan wawancara, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau Fenomena yang diselidiki (Meleong, 2007: 186)

Metode observasi disini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mengetahui tentang peran tenaga pendidik di SDN No. 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian. Selain itu juga peneliti memantau dan melihat guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Peran Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

No	Indikator	Deskriptor
1.	Peran tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengelola pembelajaran dengan baik 2. Memiliki akhlak dan kepribadian yang baik 3. Sopan santun kepada pihak sekolah dan orang tua siswa 4. Mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa 5. Memiliki komunikasi yang baik 6. Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas 7. Mampu memanajemen waktu dengan baik 8. Mendidik siswa dengan kasih sayang dan tanggung jawab 9. Tepat waktu dalam menjalankan tugas 10. Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan

Sumber : Moenir (2010:96)

2. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. (Hadi, 2008:178) yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan. (Hadi, 2008:179)

Data yang diperoleh dengan interview ini mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan upaya guru dalam mengatasi proses belajar mengajar peserta didik dan juga langkah-langkah strategis dalam rangka membina proses belajar mengajar peserta didik dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengatasi proses belajar mengajar peserta didik.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman interview dengan informan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Informan	Pertanyaan
1.kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 111/1 Komplek Air Panas ? 2. Apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 111/1 Komplek Air panas ? 3. Bagaimana upaya anda agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik ?
2.Guru/Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 111/1 Komplek Air Panas ? 2. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima siswa dengan baik ? 3. Apa yang anda lakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan didalam kelas ? 4. Apa saja faktor pendukung anda sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 111/1 Komplek Air Panas ? 5. Apa saja faktor penghambat anda sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No.111/1 Komplek Air Panas ?

Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan peran tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen (Hadi, 2008:179). Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau latar belakang sekolah, proses belajar mengajar di sekolah tersebut dan apa saja yang menunjang proses belajar mengajar peserta didik.

4.1 Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan tentang peran tenaga pendidik untuk meningkat mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Komlpek Air Panas Muara Bulian, dapat dijelaskan bahwa peranan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan sangatlah berperan penting karena perkembangan peserta didik sangat tergantung pada peran guru disekolah.

Hal tersebut dapat kita lihat dilapangan dimana dengan peran tenaga pendidik dapat mengembangkan bakat peserta didik, dapat membangun akhlak dan kepribadian peserta didik, dengan sangat baik. Dengan sikap dan peran tenaga pendidik yang membantu perkembangan peserta didik dapat juga meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting, tanpa guru berperan dalam memajukan mutu pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik maka harus dilaksanakan beberapa

pendidikan khusus untuk guru agar peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan semakin membaik.

Kesimpulan

Bedasarkan temuan dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Komplek Air Panas Muara Bulian sudah cukup baik, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peran tenaga pendidik disekolah tersebut. Dengan adanya bantuan dan dukungan fasilitas dari pemerintah yang diharapkan dapat menunjang / meningkatkan peran dari guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik.

Saran

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap tenaga pendidikan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kepada tenaga pendidik agar lebih meningkatkan kopetensinya dalam melaksanakan kegiatan disekolah baik kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler.
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M, Moeliono.1949.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Taneko, Soleman B.1986. *Konsepsi system sosial dan system sosial indonesia*. Jakarta: Fajar Agung.
- Echlos, Jonh M and Hassan Shadily.2000. *Kamus inggris-indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Dougherty and pritchar.1985. “*Peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi prilaku didalam organisasi*”.
- Kahn, et al.1964. *Organisasi stress: studies in role conflict and ambiguity*. New York: john wiley & sons, inc
- Yusuf.1982. “*Tenaga pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan*”.
- Depdiknas.2001. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No.20 .2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman.2006. *Metodologi penelitian sosial*.jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Hari.2005. *Manajemen peningkatan mutu berbasis mutu sekolah*. Bandung: Cipta Grfika.
- Usman, Husaini.2006. *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki.2000. *Medologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII. Madcoms.2002.
- Hadi, A Soedomo.2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.

